

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern ini, jurnalisme semakin berkembang bersamaan dengan perkembangan teknologi dan informasi, serta kemajuan media global, dunia semakin terhubung. Mediapun mengalami perkembangan yang dinamis. Salah satu kebutuhan utama manusia adalah mendapatkan informasi untuk meningkatkan pemahaman, wawasan, dan kapasitas diri. Informasi juga membantu manusia untuk memahami dunia di sekitar mereka serta membantu manusia untuk belajar dan berkembang. Pada masa serba digital seperti sekarang ini, manusia diwajibkan untuk selalu *up-to-date* dengan informasi dan tren terkini agar kompeten dalam mengambil keputusan yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan munculnya internet, dunia berita menjadi lebih dinamis dan inovatif, memberikan akses informasi yang lebih cepat diperoleh dan terjamin akurasiya bagi masyarakat. Sekarang, dengan kemudahan internet dan teknologi, orang-orang biasanya menyempatkan waktu untuk mengabadikan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, terutama di Indonesia, karena kekuatan sebuah gambar melebihi dari kata-kata. Pemahaman tentang jenis-jenis fotografi masih terbatas di antara masyarakat, meskipun foto merupakan media visual yang populer pada kehidupan saat ini. Foto yang memiliki unsur sebuah berita atau hanya sekedar jepretan biasa saja. Foto yang mengandung suatu informasi atau berita jelas berbeda dengan foto lainnya.

Saat ini, informasi tak hanya berwujud teks saja, namun juga berwujud foto sebagai salah satu faktor penguat informasi yang disampaikan suatu media. Salah satu elemen kunci dalam media massa adalah foto jurnalistik, yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan dengan cepat dan efektif. Foto Jurnalistik merupakan salah satu bidang fotografi yang mengkhususkan karakteristik fotografi yang memuat suatu makna/pesan tersendiri sebagai pembawa informasi suatu kejadian. Menurut Bambang Karyadi dalam buku *Fotografi: Belajar Fotografi* (2017), foto jurnalistik ialah hasil karya fotografi yang digunakan untuk kepentingan pers atau penyaluran informasi. Lebih dari seribu kata, sebuah foto Jurnalistik mampu menggetarkan hati dan membuka mata kita terhadap berbagai isu dan kejadian yang perlu mendapat perhatian. Salah satu cara untuk mengabarkan suatu kejadian atau peristiwa melalui gambar berita adalah fotografi jurnalistik. Berbeda dengan bentuk fotografi lainnya, terutama berkaitan dengan mendokumentasikan suatu peristiwa dan menciptakan gambar yang relevan dengan berita serta mengandung makna yang kuat. Selain itu, fotografi jurnalistik juga melibatkan berbagai aspek kehidupan sehari-hari, antara lain: politik, ekonomi, sosial dan budaya. Di luar momen sehari-hari, foto jurnalistik mengungkap makna dan hubungan terdalam yang ada di baliknya.

Menurut Oscar Motuloh, dalam buku berjudul *Words and Picture* (2014) yang dikutip Taufan Wijaya bahwa foto jurnalistik merupakan media komunikasi yang menggabungkan elemen verbal dan visual. Terdapat etika yang selalu dihormati dan juga dijunjung tinggi, memiliki pesan dan berita

yang ingin disampaikan, juga terdapat batasan-batasan tertentu yang harus ditaati oleh fotografer untuk tidak dilanggar ketika mengabadikan momen, dan terdapat momentum penting yang harus ditangkap dalam frame gambar. Dengan kata lain, fotografi jurnalistik bukan hanya asal memotret tanpa ada maksud yang jelas. Dalam dunia fotografi jurnalistik, hal yang paling penting adalah kejujuran yang selalu didasarkan pada kebenaran. Karena fakta semata merupakan salah satu unsur dari foto peristiwa itu sendiri. Dalam dunia jurnalistik, foto sangatlah penting bagi para jurnalis. Sebab foto dalam sebuah berita merupakan faktor pemikat bagi para pembaca untuk membaca isi suatu berita. Perkembangan fotografi seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Hal ini memungkinkan setiap orang untuk mengabadikan atau merekam sebuah peristiwa di mana pun dan kapan pun ia berada, dengan demikian istilah "fotografer" menjadi semakin sulit untuk didefinisikan. Budaya mengabadikan dan merekam suatu kejadian telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat umum. Foto jurnalistik ialah suatu proses mengambil gambar yang mengandung nilai berita serta mampu menyampaikan maksud dan tujuan tertentu kepada pembaca berita melalui suatu media massa.

Perkembangan media massa, khususnya di era digital saat ini, memengaruhi cara masyarakat mendapatkan informasi. Sebagai komponen penting dari media massa, fotografi jurnalistik sangat membantu merespon dan merekam peristiwa bersejarah, termasuk penangkapan tokoh publik. Salah satu peristiwa yang menarik perhatian media dan masyarakat Indonesia saat ini adalah penangkapan Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo. Di Indonesia,

korupsi masih menjadi masalah penting yang membutuhkan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat umum. Kasus yang melibatkan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo adalah salah satu yang paling menarik perhatian publik. Pada bulan Oktober 2023, dua media terkemuka di Indonesia yaitu media Kumparan dan media Antara News, mengabarkan peristiwa penangkapan Menteri Pertanian tersebut. Peristiwa ini tidak hanya menciptakan getaran di kalangan politik dan masyarakat, tetapi juga menimbulkan pertanyaan tentang moralitas media dan peran mereka dalam menyebarkan berita. Gambar-gambar ini dapat digunakan sebagai bagian dari pemberitaan media terkait kasus penangkapan pejabat publik pemerintahan karena merupakan bukti visual penting dalam proses penegakan hukum. Penangkapan salah satu pejabat pemerintahan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pemerintahan, masyarakat, dan sangat berpengaruh pada opini publik. Oleh karena itu, foto-foto yang menggambarkan peristiwa penangkapan tersebut memiliki potensi besar dalam mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap kejadian tersebut. Dalam konteks ini, analisis foto jurnalistik dapat menjadi sarana yang efektif untuk memahami bagaimana peristiwa tersebut dipresentasikan secara visual dalam media Kumparan dan media Antara News.

Salah satu platform media daring yang paling terkenal di Indonesia adalah Media Kumparan. Media ini memiliki basis pembaca yang luas dan beragam, yang membuatnya menjadi sumber informasi penting yang memengaruhi pemikiran dan pendapat publik. Sebagai platform berita digital,

Kumparan menonjolkan diri dengan pendekatan yang inklusif dan menyediakan berita dari berbagai sumber. Kontennya melibatkan kolaborasi dengan penulis independen, memungkinkan banyak sudut pandang dan topik berita yang beragam. Dengan fokus pada keberagaman, Kumparan menyajikan berita dari berbagai bidang, termasuk teknologi, politik, sosial, ekonomi, dan hiburan, dengan fokus pada keberagaman. Platform ini menggabungkan berita dan cerita dalam format yang ramah pembaca, menciptakan pengalaman berita yang interaktif dan mudah diakses.

Antara News merupakan bagian dari Lembaga Kantor Berita Nasional Indonesia yang didirikan pada tanggal 13 Desember 1937. Termasuk dalam salah satu media berita yang terkemuka di Indonesia. Antara News menyampaikan berbagai jenis berita, termasuk berita politik, ekonomi, hukum, pendidikan, teknologi, budaya, dan olahraga, serta melalui platform digital seperti akun media sosial dan situs web resmi. Sebagai lembaga berita resmi pemerintah Indonesia, Antara News berkomitmen untuk memberikan berita yang akurat, objektif, dan seimbang. Media ini juga aktif melaporkan berita internasional, menjadikannya sumber informasi penting bagi warga negara Indonesia dan komunitas internasional yang tertarik dengan perkembangan di Indonesia. Dengan reputasi yang kuat dan sejarah yang panjang, Antara News telah menjadi salah satu sumber berita paling terpercaya dan terkenal di Indonesia.

Dalam konteks pemberitaan ini, gambar atau foto jurnalistik menjadi elemen penting yang merangkum esensi peristiwa dan menyampaikan narasi kepada pembaca. Analisis terhadap foto-foto yang digunakan oleh kedua media tersebut diperlukan untuk mengungkap makna mendalam di balik komposisi visualnya. Selain itu, perbedaan dalam orientasi dan audiens kedua media menjadi elemen penting yang membuat penelitian ini lebih baik. Media Kumparan, sebagai media daring yang lebih umum, mungkin memfokuskan pada aspek-aspek politik dan sosial secara lebih luas, sementara Media Antara News, aktif dalam melaporkan berita internasional, menjadikannya sumber informasi yang penting bagi warga negara Indonesia dan komunitas internasional yang tertarik dengan perkembangan di Indonesia, dapat memberikan dimensi lain terkait bagaimana peristiwa ini disajikan dan diinterpretasikan. Pendekatan EDFAT (Entire, Detail, Framing, Angle, & Time) menjadi kerangka kerja yang tepat untuk menggali elemen-elemen esensial dalam setiap foto dan merinci cara penyampaian pesan visual. Oleh karena itu, analisis foto jurnalistik dengan pendekatan EDFAT menjadi penting untuk melihat bagaimana Media Kumparan dan Media Antara News memanfaatkan elemen-elemen tersebut dalam menyajikan informasi peristiwa penangkapan Menteri Pertanian tersebut sehingga menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Pendekatan EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, & Time) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis foto jurnalistik. Pendekatan ini memperhatikan unsur-unsur penting dalam foto, seperti

komposisi keseluruhan, detail menarik, pemilihan bingkai foto (frame), sudut pengambilan gambar, dan waktu pengambilan gambar. Analisis terhadap foto-foto jurnalistik pada peristiwa ini memberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana media mengelola visualisasi suatu kejadian yang kontroversial. Selain itu, analisis ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana foto-foto tersebut berkontribusi terhadap pembentukan opini publik dan citra sosok yang bersangkutan.

Penting untuk diingat bahwa analisis ini tidak hanya melihat aspek teknis fotografi, tetapi juga makna sosial, politik, dan etika dari representasi visual kejadian tersebut. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana sebuah media digital memanfaatkan kekuatan visual dalam menyampaikan informasi yang sensitif dan kontroversial. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan foto-foto digunakan dalam pemberitaan publik mengenai penangkapan seorang pejabat pemerintahan, penelitian tentang analisis foto-foto tersebut dapat dilakukan. Foto Jurnalistik peristiwa penangkapan ini tentu menjadi sorotan publik, mengingat sang koruptor merupakan pejabat tinggi di pemerintahan yang seharusnya menjadi panutan dalam tata kelola pemerintahan yang bersih. Masyarakat mengharapkan proses hukum berjalan dengan baik sehingga keadilan akan ditemukan. Selain hal itu, Penelitian ini juga dapat menentukan bagaimana persepsi, sikap, dan opini publik tentang penangkapan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo dipengaruhi oleh foto-foto yang dipublikasikan dalam peristiwa tersebut.

Dengan melakukan analisis mendalam terhadap foto-foto jurnalistik yang mewarnai liputan atas peristiwa penangkapan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana media massa menggunakan bahasa visual untuk membentuk persepsi masyarakat dan juga memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara media, politik, dan opini publik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul **“ANALISIS FOTO JURNALISTIK DENGAN PENDEKATAN EDFAT MENGENAI PENANGKAPAN MENTERI PERTANIAN SYAHRUL YASIN LIMPO PADA MEDIA KUMPARAN Edisi 13 Oktober 2023 dan MEDIA ANTARA News Edisi 12 Oktober 2023”** dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan **EDFAT**.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini memiliki tujuan untuk upaya memberikan batasan-batasan dalam penelitian agar lebih terarah dan tidak terlalu luas namun tetap dalam fokus sesuai dengan yang diharapkan dan yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti ialah : Bagaimana Cara Fotografer Jurnalistik Mendapatkan Momentum Yang Tepat Dalam Pengambilan Foto Jurnalistik Peristiwa Penangkapan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan teknik EDFAT pada fotografi jurnalistik media Kumparan dan media Antara News.
2. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bagaimana kedua media mengaplikasikan teknik fotografi dalam konteks berita yang sama dan bagaimana perbedaan dalam pendekatan ini mempengaruhi persepsi publik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui cara media mengemas berita, dalam hal ini media Kumparan dan media Antara News, menggunakan elemen-elemen EDFAT untuk menyampaikan pesan tertentu melalui foto-foto jurnalistik mereka. Hal ini akan membantu memahami bagaimana narasi visual dan citra dapat memengaruhi persepsi publik terhadap suatu peristiwa atau individu. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang jenis-jenis foto jurnalistik.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, pembaca atau penonton akan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana foto-foto jurnalistik dapat dipengaruhi oleh elemen-elemen visual dan editorial. Hal ini akan membantu meningkatkan literasi media, sehingga masyarakat dapat menjadi lebih cerdas dan kritis saat membaca

berita dan konten media lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pencinta fotografi sebagai referensi ataupun panduan studi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai fotografi, terutama fotografi jurnalistik, dalam menghasilkan suatu karya. Hal ini dikarenakan sebuah foto dapat digunakan sebagai alat komunikasi non verbal.

